

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian yang mengkaji determinan keterlambatan laporan audit pada sektor *property & real estate* ini telah melewati serangkaian pengujian empiris pemrosesan data terhadap variabel kesulitan keuangan, masa perikatan audit, dan pergantian auditor, diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut:

1. *Financial distress* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit delay*. Temuan ini memberikan indikasi bahwa intensitas kesulitan keuangan yang sedang dihadapi perusahaan berbanding lurus dengan durasi pelaporan audit. Kondisi tersebut terjadi karena perusahaan dalam tekanan keuangan umumnya menyajikan permasalahan pencatatan yang lebih kompleks, memiliki eksposur risiko salah saji material yang lebih tinggi, serta menuntut pelaksanaan prosedur audit yang lebih ekstensif dalam rangka memperoleh bukti audit yang memadai.
2. *Audit tenure* terbukti memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*. Temuan ini memberikan indikasi bahwa panjangnya masa penugasan auditor dengan klien berkontribusi pada peningkatan efisiensi pelaksanaan audit. Hal ini dapat dijelaskan karena auditor dengan masa tugas pada entitas yang sama dalam durasi yang panjang cenderung menguasai dan memahami keseluruhan karakteristik operasional bisnis. Keunggulan ini memungkinkan identifikasi risiko yang lebih cepat, sehingga prosedur audit dalam berlangsung dengan durasi yang lebih singkat

3. *Audit switching* tidak terbukti memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap *audit delay*. Temuan ini memberikan indikasi bahwa ada atau tidaknya rotasi auditor dalam suatu perusahaan tidak memiliki bukti secara statistik memengaruhi lamanya proses penyelesaian audit pada objek pengamatan dalam penelitian ini. Kondisi tersebut dapat dipahami mengingat auditor pengganti pada umumnya tetap mampu melaksanakan keseluruhan rangkaian prosedur audit secara sistematis dan terstandarisasi sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga proses transisi tidak secara langsung berdampak pada durasi penyelesaian audit. Selain itu, kemungkinan auditor baru telah mempersiapkan diri dengan mempelajari dokumen dan catatan audit periode sebelumnya, sehingga proses adaptasi tidak membutuhkan waktu yang signifikan.
4. *Financial distress*, *audit tenure*, dan *audit switching* secara simultan terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap *audit delay*. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen secara bersama-sama membentuk kompleksitas lingkungan audit yang dihadapi perusahaan dalam satu periode, yang pada akhirnya turut menentukan durasi penyelesaian audit secara keseluruhan. Meskipun secara parsial *audit switching* tidak terbukti berpengaruh signifikan, keberadaannya dalam model simultan tetap berkontribusi dalam menjelaskan variasi *audit delay* bersama kedua variabel lainnya. Dengan demikian, pemahaman atas *audit delay* tidak dapat dilepaskan dari interaksi ketiga faktor tersebut secara bersamaan.

5.2 Keterbatasan dan Saran

5.2.1 Keterbatasan

Terdapat sejumlah keterbatasan dalam penelitian ini yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil yang diperoleh, diantaranya yakni

1. Penelitian ini hanya mengikutsertakan tiga variabel bebas dalam model, yakni *financial distress*, *audit tenure*, dan *audit switching*, sehingga model hanya mampu menjelaskan 12,3% variasi *audit delay* sebagaimana tercermin dari nilai *adjusted R²*.
2. Adanya aspek ketersediaan data karena tidak seluruh populasi dapat digunakan akibat ketidakkonsistenan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan serta keterbatasan data pada database *Bloomberg* yang dibutuhkan sesuai dengan indikator penelitian, sehingga jumlah sampel menjadi terbatas dan berpotensi mempengaruhi hasil penelitian.

5.2.2 Saran

Dengan mempertimbangkan adanya keterbatasan pada studi ini, peneliti mengajukan saran-saran tersebut ditujukan kepada pihak terkait sebagaimana dirinci di bawah ini

1. Disarankan agar studi selanjutnya memasukkan variabel tambahan yang potensial memengaruhi *audit delay*, seperti skala perusahaan, tingkat likuiditas, kerumitan operasi, serta memanfaatkan variabel moderasi atau kontrol untuk memperkuat daya jelas model dalam mengungkap variasi *audit delay* secara lebih menyeluruh.

2. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memanfaatkan sumber data pendukung yang lebih beragam, seperti database keuangan perusahaan maupun sumber data pasar modal lainnya, guna meminimalkan keterbatasan data akibat ketidakkonsistenan perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangan.

5.3 Implikasi

Penelitian ini menghasilkan implikasi yang dapat ditinjau sebagai berikut

1. Secara Teoritis

Temuan penelitian ini menyediakan bukti empiris yang memperkuat relevansi teori agensi dalam menguraikan hubungan antara kondisi finansial perusahaan, ciri perikatan auditor, dan ketepatan waktu audit di sektor *property & real estate* serta real estat pada pasar modal Indonesia. Selain itu, temuan studi yang diperoleh turut memperkaya literatur empiris mengenai determinan *audit delay* dan membuka ruang bagi pengembangan kajian lebih lanjut, baik melalui perluasan cakupan sektor industri maupun penambahan variabel penelitian yang lebih beragam.

2. Secara Praktis

Temuan ini memberikan pandangan bahwa kondisi finansial yang dihadapi perusahaan menjadi salah satu pendorong yang wajib diantisipasi untuk mengurangi potensi terlambatnya laporan audit

- a. Bagi manajemen perusahaan sektor *property & real estate*, temuan ini menekankan perlunya pemeliharaan stabilitas kondisi keuangan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya meminimalkan risiko

keterlambatan penyelesaian audit. Manajemen perlu lebih proaktif dalam mengelola arus kas dan struktur utang agar terhindar dari kondisi *financial distress* yang terbukti memperpanjang durasi audit. Di samping itu, mempertahankan kemitraan dengan auditor hingga batas periode regulasi dapat dipertimbangkan sebagai langkah ketaatan terhadap tenggat waktu penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit.

- b. Bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik, temuan ini berguna mengenai faktor penentu durasi penyelesaian audit. Auditor perlu meningkatkan persiapan audit yang lebih matang disertai dukungan sumber daya yang cukup ketika menangani klien yang terindikasi mengalami tekanan keuangan, mengingat kondisi tersebut terbukti menuntut prosedur audit yang lebih ekstensif.
- c. Bagi Akademisi, temuan ini berkontribusi dalam memperkaya literatur empiris mengenai determinan *audit delay* di sektor *property & real estate* Indonesia. Temuan bahwa *financial distress* dan *audit tenure* terbukti signifikan memperkuat relevansi teori agensi sebagai landasan teoritis dalam menjelaskan ketepatan waktu pelaporan keuangan. Di sisi lain, tidak signifikannya *audit switching* memberikan nuansa baru bahwa regulasi rotasi auditor yang terstruktur (POJK No. 9/2023) dapat meredam dampak pergantian auditor terhadap efisiensi audit. Hasil studi ini dapat menjadi bahan diskusi dalam pengembangan literatur tata kelola audit di negara berkembang.